

Meningkatkan Efektifitas Belajar Kimia Dengan Multimedia Interaktif di SMA Negeri 1 Waled

Krisna Rosani*¹

¹SMA Negeri 1 Waled, Indonesia
Email: rosanikrisna8@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, pengajaran dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan belajar dilakukan oleh siswa sebagai siswa. Pembelajaran kimia merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan pembelajaran kimia. Beberapa faktor sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran atau pencapaian tujuan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan multimedia interaktif pada pembelajaran kimia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Waled dan dapat meningkatkan efektifitas belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester ganjil tepatnya di kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Waled. Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan empat tahapan dan dilakukan dengan dua siklus, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Hal ini berlaku pula pada siklus II. Untuk pengambilan data digunakan data hasil observasi, hasil tes formatif, dan dokumentasi saat pelaksanaan. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas didapatkan nilai rata-rata kelas pada pelajaran Kimia di kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Waled ini sebesar 56,53 dengan persentase ketuntasan 11,53%. Setelah dilakukan tindakan siklus I, nilai rata-rata kelas naik menjadi 73,84 dengan persentase 46,15%. Terdapat peningkatan di siklus I ini namun persentase ketuntasan masih di bawah nilai yang ditetapkan, sehingga dilanjutkan pada tindakan siklus II. Kenaikan nilai rata-rata kelas menjadi 83,07 dengan persentase ketuntasan siswa mencapai 92,30%. Melihat hasil dari siklus II, peneliti mencukupkan penelitian tindakan kelas pada siklus II karena nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan sudah melampaui nilai target yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Kata kunci: Kimia, Multimedia, Pembelajaran.

Improving The Effectiveness of Learning Chemistry With Interactive Multimedia at SMA Negeri 1 Waled

Abstract

Learning is a two-way communication process, teaching is carried out by the teacher as an educator and learning is carried out by students as students. Chemistry learning is an interaction between students and their environment to achieve chemistry learning goals. Several factors greatly affect the quality of learning or the achievement of learning objectives. This classroom action research aims to find out whether using interactive multimedia in chemistry learning can improve student learning outcomes in class XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Waled and can increase student learning effectiveness. This classroom action research was conducted in an odd semester to be precise in class XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Waled. Classroom action research was carried out in four stages and carried out in two cycles, namely the preparation stage, the implementation stage, the observation stage, and the reflection stage. This also applies to cycle II. For data collection used observational data, formative test results, and documentation during implementation. From the results of this class action research before the class action research was carried out, it was found that the class average score in Chemistry subject in class XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Waled was 56.53 with a completeness percentage of 11.53%. After the first cycle of action, the class average score rose to 73.84 with a percentage of 46.15%. There was an increase in cycle I but the percentage of completeness was still below the set value, so it was continued in cycle II. The increase in the class average score became 83.07 with the percentage of students' completeness reaching 92.30%. Seeing the results of the second cycle, the researcher completed the class action research in the second cycle because the class average values and the percentage of completeness had exceeded the target values set by the researchers.

Keywords: Chemistry, Learning, Multimedia.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, pengajaran dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan pembelajaran dilakukan oleh siswa sebagai peserta didik. Kegiatan belajar yang dilakukan siswa merupakan sebuah proses yang dilakukan siswa untuk mencapai perubahan perilaku baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan (Slameto, 2003:2)[1]. Pelaksanaan pembelajaran saat ini harus diubah, siswa tidak lagi dipandang sebagai objek pembelajaran semata tetapi harus diberi peran aktif dan menjadi mitra dalam proses pembelajaran, sehingga siswa berperan sebagai pembelajar aktif dan guru sebagai mediator kreatif, dan berperan sebagai fasilitator.

Peningkatan mutu pendidikan tercapai apabila proses belajar mengajar di kelas benar-benar efektif. Proses belajar mengajar berjalan dengan baik bila lingkungan kondusif untuk belajar. Lingkungan belajar terdiri dari rumah, sekolah dan masyarakat. Menurut Usman (2009:97), pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi proses belajar mengajar yang efektif. Motivasi belajar tergantung pada lingkungan belajar yang baik. Lingkungan memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk menjamin prestasi siswa adalah dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan motivasi belajar[2].

Kimia sebagai ilmu pengetahuan alam yang mempelajari struktur, komposisi, sifat dan perubahan materi serta energi yang terkait menyebabkan ilmu ini dipandang oleh siswa sebagai ilmu yang kompleks. Ada dua hal yang berkaitan dengan kimia yang tidak dapat dipisahkan, yakni kimia sebagai sebuah produk (pengetahuan kimia yang berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori) dan kimia sebagai sebuah proses yaitu kerja ilmiah (E. Mulyasa, 2006: 132–133)[3]. Pembelajaran kimia pada umumnya masih konvensional, interaksi antara guru dan siswa hanya satu arah, sehingga kegiatan pembelajaran bersifat “transmisi konten”, monoton, membosankan, bahkan membingungkan, dan menakutkan bagi sebagian siswa.

Oleh karena itu, menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru. Penggunaan bahan ajar untuk merangsang minat belajar aktif siswa sudah mulai banyak diterapkan di sekolah[4]. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah multimedia interaktif. Multimedia interaktif adalah aplikasi pembelajaran yang memanfaatkan kemajuan teknologi dan bertujuan untuk menyampaikan pesan pembelajaran berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk belajar sehingga proses pembelajaran menjadi terarah dan terkendali.

Media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan untuk membuat komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa lebih efektif dalam proses pembelajaran (Hamalik, 1986: 23)[5]. Karena proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung di dalam sistem, maka media pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Tanpa media tidak akan ada komunikasi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi tidak akan berjalan secara optimal.

Ariani (2010) menyatakan bahwa multimedia adalah gabungan dari berbagai media (format file) berupa teks, gambar (vektor atau bimap), grafik, suara, animasi, video, interaksi dan lain-lain yang dikemas dalam file digital (komputerisasi), digunakan untuk menyampaikan pesan kepada publik[6]. Multimedia interaktif ialah multimedia yang dilengkapi dengan pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna, sehingga pengguna dapat memilih apa yang diinginkan untuk proses selanjutnya. Contoh multimedia interaktif adalah pembelajaran interaktif, aplikasi game dan lain-lain.

Manfaat multimedia interaktif sebagai media pembelajaran interaktif, memberikan suasana emosional pribadi, meningkatkan motivasi belajar, memberikan umpan balik, mengontrol penggunaannya menjadi milik pengguna[7]. Melalui multimedia interaktif, suasana proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dengan penggunaan elemen-elemen multimedia seperti teks, audio, video, grafik dan animasi yang berkaitan dengan segala kepekaan manusia.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri manusia. Perubahan yang dihasilkan dari proses pembelajaran dapat terwujud dalam berbagai bentuk, seperti dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilaku, keterampilan, kemampuan dan kompetensi, penciptaan kompetensi kreatif, akseptabilitas, dan hal-hal lain yang ada atau terjadi dalam diri individu. (Sudjana, 2007)[8]. Menurut pengertian psikologi, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Belajar adalah kegiatan yang mengarah pada perubahan pengetahuan atau sikap seseorang yang meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikologis. Belajar selalu merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dsb.

Efektivitas pembelajaran, menurut Supriyono (2014), mengacu pada kekuatan dan efektivitas semua komponen pembelajaran yang diatur untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif mencakup

semua tujuan pembelajaran: mental, fisik dan sosial. Pembelajaran yang efektif memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat[9].

Berikut beberapa penjelasan mengenai faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran:

- a. Mutu pengajaran, yaitu: sejauh mana penyajian informasi atau kemampuan membantu siswa dengan mudah mempelajari bahan.
- b. Tingkat pengajaran yang tepat, yaitu sejauh mana guru memastikan bahwa siswa bersedia menerima pembelajaran baru dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk belajar.
- c. Intensif, yaitu sejauh mana guru memastikan bahwa siswa bersedia untuk menyelesaikan tugas belajar dan mempelajari materi yang disajikan.
- d. Waktu, yaitu sejauh mana siswa diberi cukup waktu untuk mempelajari bahan yang sedang diajarkan.

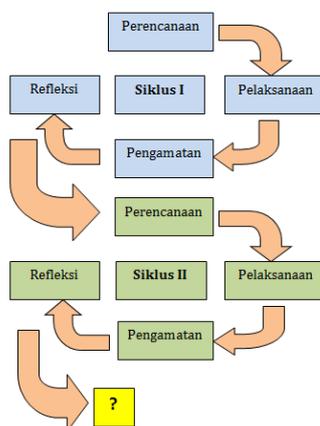
2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas karena dilakukan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang muncul di dalam kelas. Penelitian ini juga tergolong penelitian deskriptif untuk menjelaskan bagaimana metode pembelajaran diterapkan dan bagaimana mencapai hasil yang diinginkan.

Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk introspeksi berdasarkan apa yang telah dilakukan peserta selama ini dalam konteks sosial (pendidikan) yang dapat meningkatkan aktivitas tindakan yang mereka lakukan[10]. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah sebagai upaya untuk memperbaiki dan menyempurnakan metode pembelajaran yang dipandu guru[11].

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan guru sebagai peneliti. Dalam penelitian ini, guru memainkan peran kunci dalam proses penelitian perilaku kelas. Selain itu, guru terlibat penuh dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Kemampuan melakukan penelitian tindakan di kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap guru profesional. Penelitian tindakan kelas selalu mendorong guru untuk merefleksikan kinerjanya dalam proses pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari empat kegiatan yang disampaikan dalam siklus berulang. Setiap siklus selalu ada empat kegiatan: a) merencanakan, b) bertindak, c) mengamati, dan d) merefleksikan[12]. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan kali ini adalah model penelitian perilaku kelas Kemmis & Mc. Taggart. Selain model-model tersebut, ada juga beberapa model penelitian tindakan kelas yang dapat diterapkan, seperti model Kurt Lewin, model John Elliot, dan model Dave Ebbutt.



Gambar 1. Model PTK Kemmis & Taggart

Subjek pada penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Waled yang berjumlah 26 orang siswa. Dengan siswa laki-laki sebanyak 5 orang dan siswa perempuan sebanyak 21 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui dua siklus ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah cara meningkatkan efektifitas belajar siswa dan juga hasil belajar agar mencapai KKM Kimia pada siswa kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Waled dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran multimedia interaktif. Selain itu juga penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengetahui

apakah dengan menggunakan media pembelajaran multimedia interaktif dalam pembelajaran Kimia di kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Waled siswa dapat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dalam pra siklus atau pre test yang diadakan pada tanggal 3 September 2018 masih banyak siswa yang pasif selama proses pembelajaran juga mengabaikan materi yang diberikan oleh guru. Hanya terdapat 7 orang siswa yang aktif dalam pembelajaran pada tahap ini. Sisanya sebanyak 19 orang siswa lebih pasif dalam mengikuti pembelajaran pada pra siklus yang dilakukan dengan menggunakan media biasa.

Penjelasan yang dilakukan guru masih berlaku satu arah, yakni guru menerangkan dan siswa mencatat apa yang guru terangkan dan guru tulis di papan tulis, hal ini mengakibatkan pembelajaran menjadi monoton dan membuat siswa jenuh. Kegagalan dalam pra siklus ini juga diakibatkan dari penggunaan media pembelajaran yang belum dikembangkan dengan baik oleh guru mata pelajaran. Guru hanya mengandalkan buku paket dan LKS yang disediakan untuk kegiatan belajar mengajar.

Selama proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak memperhatikan guru. Ada siswa yang sibuk dengan sendirinya. Ada juga siswa yang bergosip kecil dengan teman sebangkunya saat guru sedang menjelaskan materi. Bahkan ada yang tertidur di pojok kelas dengan menggunakan buku paket sebagai pengalihan agar tidak diketahui. Pengerjaan tugas yang lama dan saling mencontek tugas teman. Selain itu, dalam pelaksanaan tes formatif di pra siklus ini banyak siswa yang mencontek dengan temannya atau bahkan melihat rumus melalui buku yang diselipkan di kolong meja.

Setelah selesai pembelajaran pra siklus dilakukan dan setelah melakukan refleksi, kemudian dilakukan tindakan Siklus I. Selama pembelajaran dan mengobservasi kegiatan pembelajaran pada Siklus I dengan menggunakan media pembelajaran multimedia interaktif dapat ditemui peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dibuktikan dengan naiknya angka persentase siswa yang aktif pada Siklus I ini menjadi 46,15% dengan jumlah siswa yang aktif dalam pembelajaran sebanyak 15 orang siswa.

Sebagian siswa sudah dapat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang baru. Akan tetapi, meski tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan hasil belajar meningkat, masih ada saja siswa yang pasif terhadap pembelajaran dengan metode ini. Setelah mengobservasi lebih mendalam, ditemukan beberapa siswa yang masih belum terbiasa dan masih malu dalam mengungkapkan pendapat yang dimilikinya dalam pembelajaran dengan media pembelajaran multimedia interaktif ini dan mengakibatkan mereka menggantungkan jawaban terhadap teman sebangku yang mereka percayai.

Selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I sudah banyak siswa yang memperhatikan penjelasan yang guru sampaikan. Namun, beberapa masih ada siswa yang sibuk dengan mencoret-coret bagian belakang buku tulis. Masih ada juga siswa yang bergosip kecil dengan teman sebangkunya saat guru sedang menjelaskan materi. Namun sudah tidak ada yang tertidur di pojok kelas dengan menggunakan buku paket sebagai pengalihan agar tidak diketahui. Pengerjaan tugas yang sudah mulai tepat waktu, tersisa sedikit siswa yang saling mencontek tugas teman. Selain itu, dalam pelaksanaan tes formatif di siklus I ini siswa yang mencontek dengan temannya atau bahkan melihat rumus melalui buku yang diselipkan di kolong meja sudah mulai menurun. Artinya pembelajaran dengan media ini sudah mulai memberikan motivasi agar siswa mau mengikuti pembelajaran, meski belum maksimal.

Dilihat dari hasil tindakan Siklus I yang masih kurang maksimal, maka peneliti melanjutkan kepada perlakuan tindakan Siklus II dengan harapan tujuan dari penelitian akan terlaksana dengan baik dan maksimal. Pada hasil keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media multimedia interaktif yang kedua ini kembali mengalami peningkatan yang signifikan. Persentase peningkatan menjadi 88,46% dari total 26 murid kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Waled ini.

Dalam Siklus II ini, siswa sudah mulai terbiasa dengan metode yang digunakan. Siswa sudah memiliki motivasi dalam pembelajaran yang membuat mereka sudah lebih percaya diri dalam mengungkapkan ide-ide atau gagasan-gagasan yang mereka miliki. Siswa merasa senang dengan penggunaan media in focus yang digunakan untuk menampilkan materi dalam PowerPoint yang penuh warna karena dapat membantu siswa dalam mengingat materi pembelajaran.

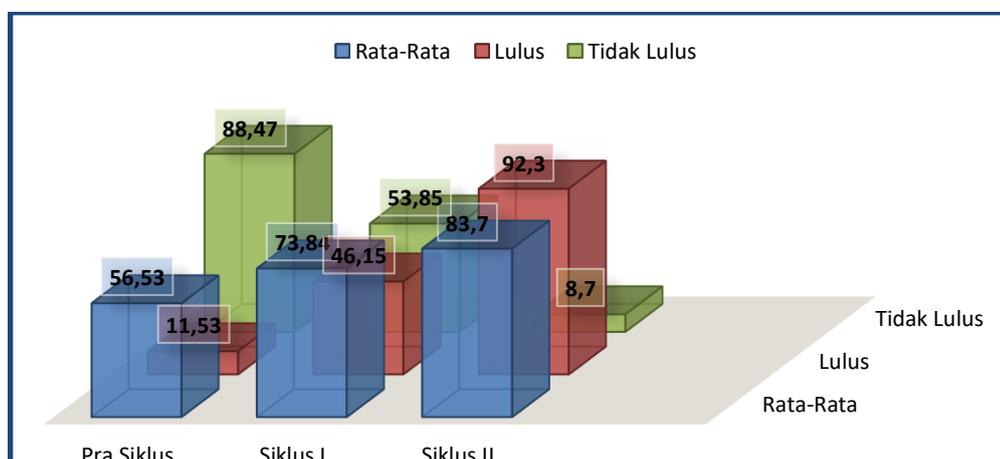
Selama proses pembelajaran dengan media multimedia interaktif yang kedua kali ini berlangsung sudah hampir semua siswa yang memperhatikan penjelasan yang guru sampaikan. Siswa yang sibuk dengan mencoret-coret bagian belakang buku tulis sudah mulai tidak ada. Siswa yang bergosip kecil dengan teman sebangkunya saat guru sedang menjelaskan materi juga sudah tidak ada. Bahkan sudah tidak ada yang tertidur di pojok kelas dengan menggunakan buku paket sebagai pengalihan agar tidak diketahui. Pengerjaan tugas yang sudah mulai cepat dan tepat waktu, serta sudah tidak didapati siswa yang saling mencontek tugas teman. Selain itu, dalam pelaksanaan tes formatif di siklus II ini siswa yang mencontek dengan temannya atau bahkan melihat rumus melalui buku yang diselipkan di kolong meja sudah tidak ada. Artinya pembelajaran dengan media ini yang kedua kali sudah dapat memberikan motivasi agar siswa mau mengikuti pembelajaran, meski belum secara maksimal.

Siswa yang awalnya masih belum terbiasa dengan media pembelajaran yang mengharuskan mereka mendiskusikan ide dan gagasan kemudian memaparkannya di depan kelas, kini mereka terbiasa dengan hal itu. Ini berarti menunjukkan keefektifan media multimedia interaktif dalam proses pembelajaran Kimia dengan materi senyawa hidrokarbon di kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Waled. Untuk hasil dari setiap siklusnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Pre Test, Tes Siklus I, dan Tes Siklus II

No	Nama	Pre Test	Siklus I	Siklus II
1	Adeliana Safitri	60	70	100
2	Aldo Septiandani	70	80	80
3	Chelsea Olivia Sahara	50	70	90
4	Cicih Cahyati	80	80	80
5	Dinda Ayu Salsabila	70	80	80
6	Farhan Ainur Rahmat	80	90	80
7	Fauzan	40	70	90
8	Hanifa Nurhafizhah	30	70	80
9	Linua Sholibiyah	70	80	80
10	Muhammad Ibnu Sofyan	60	60	80
11	Naya Dayna Firnanda	40	70	80
12	Nurisya Izza Kartika	70	80	80
13	Putri Nawang Wulan	50	70	90
14	Rahmah Rida Ramadani	20	60	70
15	Reisya Rizqi Fauziyah	60	80	90
16	Rika Andini	80	80	80
17	Rintis Aprilia	60	80	80
18	Rista Aurelia Shafira	60	70	80
19	Salsabil Salwa Putri Jatnika	50	70	90
20	Shalsabilla Mariana Olva	60	70	80
21	Shelfiana Nofelinda	70	80	100
22	Siraj Akbar Sahedi	60	70	80
23	Siti Aminah	70	80	80
24	Siti Nafisyatul Aini	30	70	70
25	Sri Yuliani Farhana	40	60	90
26	Suci Rahmawati	60	80	80
Jumlah skor yang diperoleh		1470	1920	2160
Rata -Rata		56,54	73,85	83,08

Dapat dilihat dalam tabel di atas, hasil dari tes formatif di setiap Siklus menunjukkan peningkatan dari yang tadinya 1470 pada pre test, kemudian naik menjadi 1920 di Siklus I, dan kemabali naik di Siklus II menjadi 2160. Hal ini menunjukkan sudah meningkatnya efektifitas dan motivasi belajar siswa melalui media baru yang diterapkan.

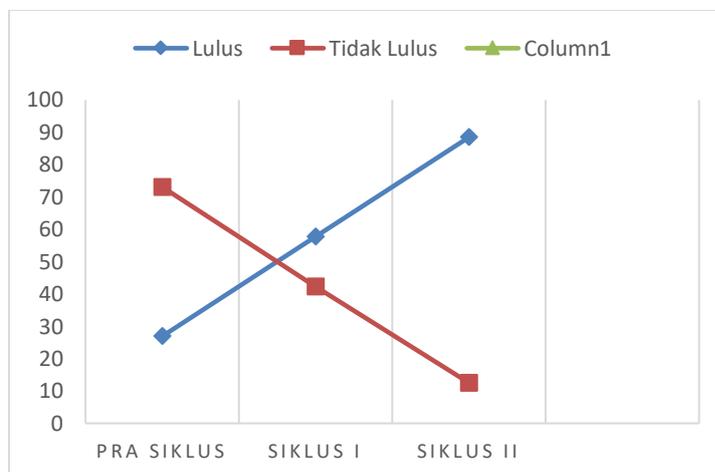


Gambar 2. Perbandingan Hasil Pre Test, Siklus I, dan Siklus II

Dapat dilihat dalam gambar grafik yang ditampilkan di atas bahwa pada saat sebelum dilakukan penerapan media pembelajaran multimedia interaktif nilai rata-rata siswa kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Waled dibawah kriteria ketuntasan yaitu hanya 56,53. Dengan ketuntasan 11,53% atau sebanyak 3 orang saja yang tuntas dari total 26 siswa dan ketidaktuntasan yang tinggi mencapai 88,47% ini mengindikasikan ketidak efektifan cara belajar yang sebelumnya hanya berpusatkana pada guru. Sehingga membuat siswa ragu untuk bertanya dan menjadikan siswa pasif di dalam kelas karena pembelajaran hanya dilakukan dalam satu arah.

Namun setelah diterapkan model pembelajaran multimedia interaktif terjadi peningkatan pada rata-rata kelas dengan nilai 73,84 dan ketuntasan sebesar 46,15% atau ketuntasan mencapai 12 siswa dan siswa yang tidak tuntas masih cukup tinggi yakni 53,85% atau sejumlah 14 orang, hal ini masih harus diperbaiki lagi karena meskipun ada peningkatan tapi masih belum signifikan. Maka setelah dilakukan refleksi diadakan tindakan Siklus II yang menghasilkan nilai rata-rata sebesar 83,07 dengan persentase ketuntasan sebesar 92,30% atau sebanyak 24 siswa dari jumlah 26 siswa di kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Waled. Hal ini membuat angka ketidaktuntasan meresot menjadi 8,70% atau hanya 2 orang siswa yang tidak tuntas pada Siklus II, dengan keadaan ini maka penelitian tindakan kelas Suklus II mengalami peningkatan yang signifikan.

Kenaikan ini tidak hanya terjadi pada hasil belajar siswa, tetapi juga pada proses pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dilihat melalui gambar grafik di bawah ini.



Gambar 3. Perbandingan Keaktifan Pre Test, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan pada gambar grafik di atas, terjadi perubahan yang cukup positif yaitu keaktifan siswa dari saat pre test dengan tingkat pasif mencapai 73,08% atau sebanyak 19 siswa dari 26 siswa kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Waled menjadi turun pada saat pertama kali diterapkan media pembelajaran multimedia interaktif menjadi 42,31% atau menjadi 11 orang siswa dan semakin turun pada Siklus II menjadi 12,54% atau hanya 3 orang saja yang masih pasif. Hal ini menandakan bahwa penggunaan media pembelajaran multimedia interaktif dalam pemecahan masalah pada penelitian tindakan kelas mengalami keberhasilan. Jadi, dapat dikatakan bahwa implementasi pembelajaran dengan media pembelajaran multimedia interaktif dapat meningkatkan keefektifan siswa dalam mempelajari materi Kimia mengenai senyawa hidrokarbon dan meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Waled dengan menggunakan media pembelajaran multimedia interaktif dalam pembelajaran Kimia dengan materi senyawa hidrokarbon bertujuan untuk meningkatkan efektifitas pada pelajaran ini yang akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa. Penggunaan media pembelajaran multimedia interaktif pada pembelajaran Kimia dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas XI MIPA 5 SMA negeri 1 Waled dari nilai rata-rata yang tadinya 56,53 meningkat signifikan setelah dilakukan penelitian meningkat menjadi 83,07.

Penggunaan media pembelajaran multimedia interaktif dalam penerapan pembelajaran Kimia pada materi senyawa hidrokarbon di kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Waled terbukti efektif dengan kenaikan jumlah siswa yang tuntas dalam setiap siklusnya, saat sebelum diterapkan metode ini, siswa yang tuntas pada pre tes hanya 3 orang dari jumlah total 26 orang siswa. Tetapi, setelah diterapkan hingga dua siklus kenaikan menjadi signifikan menjadi 12 orang yang tuntas dari jumlah siswa 26 orang di Siklus II.

Penggunaan media pembelajaran multimedia interaktif melalui penggunaan power point dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal tersebut terbukti dengan persentase keaktifan siswa pada pre test sebesar 26,92% menjadi 57,69% pada Siklus I dan meningkat kembali pada Siklus II menjadi 88,46%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Hanipa, "Analisis minat belajar siswa MTs kelas VIII dalam pembelajaran Matematika melalui aplikasi Geogebra," *JPMI (Jurnal Pembelajaran Mat. Inov.*, vol. 2, no. 5, pp. 315–322, 2019.
- [2] D. Safitri and S. Sos, *Menjadi guru profesional*. PT. Indragiri Dot Com, 2019.
- [3] A. N. C. Saputro *et al.*, *Pembelajaran Sains*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- [4] R. Ananda, *Perencanaan pembelajaran*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- [5] O. Hamalik, *Kurikulum serta pembelajaran*, Jakarta Bumi Aksara, 2019.
- [6] N. Ariani and D. Haryanto, *Pembelajaran multimedia di sekolah*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010.
- [7] R. R. Agustin, "Pengembangan keterampilan generik sains melalui penggunaan multimedia interaktif," *J. Pengajaran MIPA*, vol. 18, no. 2, pp. 253–257, 2013.
- [8] S. Sudaryati, A. H. M. Sastraatmadja, I. Indrawati, S. A. Makruf, N. Andalia, and Y. Novita, *Dasar-Dasar Pendidikan*. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- [9] S. M. Marbun, S. Th, and M. PdK, *Psikologi Pendidikan*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- [10] D. R. H. W. Sanjaya, *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media, 2016.
- [11] Z. Aqib and M. Chotibuddin, *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK)*. Deepublish, 2018.
- [12] Jakni, *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta, 2017.